

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan suatu bentuk organisme yang paling sempurna, baik dari segi fisik maupun dari segi psikologis, karena manusia memiliki segenap kemampuan dasar yang dibawa dari kecil. Kemampuan-kemampuan tersebut lahir dalam bentuk sederhana kemudian saling mempengaruhi, tumbuh dan berkembang menuju arah yang lebih baik lagi. Dalam upaya pengembangan inilah, perkembangan sosioemosional anak sangat berpengaruh dalam kehidupannya untuk mewujudkan masa depan yang lebih cemerlang lagi karena anak merupakan praktisi masa depan kita.

Sosioemosional sangat berkaitan dan sulit dipisahkan secara tegas satu sama lainnya. Kelekatan semakin kuat apabila ekspresi dari perpaduan keduanya dimunculkan oleh anak-anak yang berada pada kelompok umur prasekolah atau taman kanak-kanak (TK). Sebagai contoh seorang anak menyatakan menarik diri dari kegiatan berkelompok, kemudian dia mengadukan kepada guru atau kepada orang tuanya, sulit ditentukan apakah perbuatan anak menarik diri dari kelompoknya karena ketidakmampuan dirinya bekerja bersama-sama dengan teman-temannya, dengan kata lain anak belum memiliki keterampilan sosial yang memadai atau karena ia belum mampu menyesuaikan kondisi emosinya didalam bergaul dengan teman kelompoknya, seperti lekas marah. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaiknya pada tahap masa kanak-kanak pengembangan sosioemosional berjalan dan dilakukan dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan sehingga berbagai kesan dan ekspresi anak dapat ditangkap lebih utuh dan dapat dilakukan upaya-upaya pengembangan secara lebih

pengembangan secara lebih menyeluruh. Dengan kata lain kemampuan adaptasi yang baik, kehidupanyapun akan lebih bahagia.

Namun pada zaman era globalisasi sekarang ini, orang tua kurang peka terhadap sosioemosional anak. Hal ini dapat terjadi kemungkinan besar karena padatnya aktivitas orang dewasa dan kehidupan yang semakin kompleks. Keadaan seperti ini tidak terjadi di suatu tempat saja namun hampir merata keseluruh dunia. Bahkan dari hasil survey terhadap para orang tua dan guru ternyata ditemukan bahwa generasi sekarang lebih banyak memiliki kesulitan emosi dan sosial daripada generasi sebelumnya. Generasi sekarang lebih kesepian dan pemurung, lebih beringasan, kurang memiliki sopan santun, mudah cemas, gugup, serta lebih impulsif, (Djwad Dahlan, 2004). Padahal perkembangan sosioemosional sangat berpengaruh pada perkembangan lainnya seperti, perkembangan fisik-motorik, mental, dan perkembangan psikologis lainnya. Selain itu perlu kita ketahui juga bahwa perkembangan sosioemosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal (Papalia, dkk. 2004).

Selama tahun kanak-kanak awal, perkembangan sosioemosional bekisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat, (Dodge, dkk. 2004). Pada usia tersebut, terdapat tiga tujuan dalam perkembangan sosioemosional, yaitu sebagai berikut :(1). Mencapai *sens of self* atau pemahaman diri serta berhubungan dengan orang lain, (2). Bertanggung jawab terhadap diri sendiri meliputi kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas, menghargai orang lain, dan mengambil inisiatif, dan (3). Menampilkan perilaku sosial, seperti empati, berbagi dan menunggu giliran.

Hidup manusia sangat kaya akan pengalaman emosionalnya. Hanya saja ada yang sangat kuat dorongannya, adapula yang sangat samar sehingga ekspresinya tak